

Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar

Dahlia Ningsih

SDN 07 Tuik
lyaningsih94@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

At the learning of students' activities on science learners is low and tend to use lecture methods. The lack and lack of student activity in the study of science can affect the students' learning. The purpose of this study is to find out the positive correlation between student activity and the results of studying earth class IV SDN 07 TUIK 2017/2018. Research is done in 2 cycles and each cycle consists of two meetings. The study instrument consists of an objective text, an essay, and an observation sheet of student activity and the teacher aspect. Research shows an increase in students' activities of the 1 meeting of 1 59.31% and the second meeting was increased by 68.13%. The second cycle of meeting I was 85,78% and the second meeting had an increase of 90,68%. The sharp results of each student study cycle I 69.97%, and on cycle ii is 80.18%. Based on analysis and discussion of research results it suggests that the positive correlation between learning activities and the study of science students iv SDN 07 Tuik year 2017/2018

Keywords: Activity, learning, incubation approach

Abstrak

Pada pembelajaran aktivitas siswa pada pembelajarn IPA masih rendah dan cenderung menggunakan metode ceramah. Rendahnya dan minimnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan positif antara aktivitas siswa dengan hasil belajar IPA kelas IV SDN 07 Tuik tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Instrumen penelitian berupa teks soal yang berbentuk objektif, essay, dan lembar observasi aktivitas siswa dan aspek guru. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1 59,31% dan pada pertemuan II mengalami peningkatan yaitu 68,13%. Siklus II pertemuan I 85,78% dan pada pertemuan II mengalami peningkatan yaitu 90,68%. Ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus I 69,97%, dan pada siklus II yaitu 80,18%. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwaterdapat hubungan yang positif antara aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 07 Tuik tahun ajaran 2017/2018.

Kata kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Pendekatan Inkuiri



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk manusia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Proses pendidikan adalah mempersiapkan seseorang untuk hidup layak di masa depan melalui pengajaran dan pelatihan. Berkaitan dengan proses belajar, Rusmiati (2017: 23) mengatakan bahwa belajar merupakan bukan suatu hasil atau tujuan melainkan suatu proses atau kegiatan. Sehingga belajar merupakan suatu proses untuk mencapai hasil belajar yang terlihat setelah pembelajaran berakhir. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku atau kemampuan baik dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotoris pada siswa yang didapat melalui proses belajar.

IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajaran menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Melalui pendidikan IPA diharapkan siswa memiliki pengetahuan tentang gejala alam, berbagai jenis dan peran lingkungan alam dari lingkungan buatan dengan melalui pengamatan agar siswa tidak buta dengan pengetahuan dasar mengenai IPA dan siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kenyataan di lapangan berdasarkan pengalaman mengajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07 Tuik sejak tahun 2010 peneliti melihat siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak mau bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, guru cenderung menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran. Sebagian besar waktu belajar digunakan untuk memberikan informasi, pemberian tugas, tanpa adanya pemberian kesempatan untuk siswa berdiskusi. Hanya sebagian kecil waktu pembelajaran digunakan untuk kegiatan siswa. Itupun hanya untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi.

Pada saat sekarang pembelajaran dituntut berpusat pada siswa. Namun kenyataannya yang ada pada saat sekarang, pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian informasi oleh guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Sehingga berdampak nilai yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM yang ditetapkan adalah 70. Namun siswa yang tuntas hanya 16 orang dengan presentase 47,1% dan yang tidak tuntas 18 orang dengan presentase 52,9% dan nilai rata-rata kelas 69,5 dengan demikian KKM belum tercapai.

Aktivitas siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar negeri 07 merupakan masalah yang mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Guru harus memberi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan terlihat secara langsung dalam pembelajaran. Karena pembelajaran berpusat pada siswa akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan Inkuiri, pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat melibatkan siswa secara

aktif dalam mengembangkan pengetahuan sehingga yang dipelajari lebih bermakna bagi dirinya dan orang lain di sekelilingnya.

Sehubungan dengan itu proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila guru mampu melaksanakan dan mengembangkan berbagai kompetensi. Mengajar kompetensi tersebut mulai dari merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran serta memilih dan menggunakan multi media, multi media dan sumber sampai pada pemberian penilaian atau evaluasi.

Pendekatan Inkuiri dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta berorientasi pada hasil belajar dan juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Maka peran guru dalam pembelajaran lebih memungkinkan tercapainya kondisi belajar yang kondusif, seperti memberikan siswa kesempatan berperan lebih aktif dalam melakukan percobaan atau eksperimen, berfikir kritis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena kuantitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif. Populasi penelitian yaitu kelas V SDN 07 Tuik yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti dengan penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu, menelaah data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dari suatu pertemuan ke pertemuan berikutnya diperlukan suatu standar penilaian berupa persentase. Data hasil pengamatan aktivitas siswa menggunakan rumus menurut Nasution (dalam Desfitri, dkk. 2008:42)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa menurut Ridwan (2002:11) yaitu: $TB = \frac{S}{N} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas 4 semester 1. Penelitian dilakukan dua siklus dengan dua kali pertemuan pada siklus I dan dua kali pada siklus II. Setiap tatap muka dilaksanakan 2 kali 35 menit. Pada bagian ini dipaparkan tentang penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA pada materi alat penapasan pada makhluk hidup dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang peneliti lakukan adalah menggunakan pendekatan inkuiri yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I, khususnya mengenai prosedur dan teknik evaluasi pada: rancangan pembelajaran yang telah dibuat, prosedur pelaksanaan pembelajaran oleh praktisi, prosedur penilaian pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi ini nantinya dapat diimplementasikan pada siklus II.

Tabel 1. Jumlah dan presentase Aktivitas siswa pada siklus I

Indikator	Pertemuan		Rata-rata
	I	II	
	%	%	
Mengamati eksperimen	47,18	55,88	51,53
Mengajukan pertanyaan	52,94	61,76	57,35
Memperhatikan presentasi kawan	61,76	73,52	67,64
Mengeluarkan pendapat	55,88	67,54	61,76
Aktif dalam kelompok	73,52	79,41	76,46
Jumlah	58,24	67,65	62,94

Berdasarkan table 1 menunjukkan hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer. Dari hasil Pengamatan tersebut masih ada indikator yang belum dilaksanakan dengan baik sehingga pembelajaran siklus I ini belum sempurna. Aktivitas siswa dalam mengamati eksperimen adalah 51,53%, hal ini disebabkan karena siswa masih belum mengerti bagaimana cara merumuskan permasalahan yang ada. Aktivitas siswa dalam bekerja kelompok adalah 76,46%, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan kerja kelompok, sehingga sebagian siswa yang aktif dan sebagian yang lain tidak serius. Dan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan masih malu-malu dan ragu.

Tahap pengamatan siklus II sama dengan pengamatan siklus I. Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 2 Jumlah dan presentase Aktivitas siswa pada siklus II

Indikator	Pertemuan		Rata-rata
	I	II	
	%	%	
Mengajukan pertanyaan	82,35	88,23	51,53
Memperhatikan presentasi kawan	88,23	94,11	57,35
Mengeluarkan pendapat	85,29	91,17	67,64
Aktif dalam kelompok	85,29	91,17	61,76

Dari hasil pengamatan indikator sudah dilaksanakan dengan baik sehingga pembelajaran siklus II ini dikatakan sempurna. Pada siklus II siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya, siswa serius memperhatikan presentasi temannya, dan siswa sudah terbiasa dengan kerja kelompok.

Tabel 3. Ketuntasan dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I

Jumlah siswa	Rata-rata nilai	Persentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas
34	69,97	16 orang	18 orang

Berdasarkan table 3 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata tes secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Tabel 4. Nilai tes dan ketuntasan siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus II

Tabel 4 .Ketuntasan dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I

Jumlah siswa	Rata-rata nilai	Persentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas
34	80,18	31 orang	3 orang

Tabel 5 perbandingan hasil belajar IPA siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah siswa tuntas	jumlah siswa tidak tuntas	persentase ketuntasan %
I	69,97	85	54	16	18	47,1
II	80,12	100	60	31	3	91,2
Persentase Peningkatan						44,1

Berdasarkan table 5 dapat dilihat bahwa penilaian kognitif siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 69,97. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 54. Hasil ketuntasan kelas terdapat 16 siswa yang telah memperoleh ketuntasan, sementara 18 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 47,1%. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus I dalam kategori belum tuntas. Semua dari hasil pengamatan tersebut menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya.

Analisis penilaian kognitif pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,12. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 60. Hasil ketuntasan kelas 31 siswa telah memperoleh ketuntasan, sementara 3 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 91,2%. Ini berarti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II meningkat sebesar 44,1%. Dengan demikian pendekatan Inkuiri pada siklus II sudah tuntas dan berhasil meningkatkan hasil belajar IPA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pendekatan Inkuiri dapat diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dimana dari hasil aktivitas dilihat adanya nilai aktivitas dilihat adanya nilai aktivitas siswa pada siklus I 62,94 ke siklus II 88,23 dengan rata-rata aktivitas siswa adalah 75,58. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA di kelas V SDN 07 Tuik. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA kelas V SDN 07 Tuik sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana dari hasil evaluasi (UH) dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 69,97 dengan ketuntasan siswa sebanyak 16 orang dengan presentase (47,1%) pada siklus I menjadi rata-rata kelas 80,12 dengan ketuntasan 31 orang dengan presentase (91,2%) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 07 Tuik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arukunto, Suharsimi, dan Suhardjono Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni dan Netriwati. (2008). *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan hasil belajar Matematika Siswa kelas VIII2 MTSN Padang Melalui Pendekatan Kontekstual: Padang*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Gulo, W. (2008). *Model Pembelajaran Inkuiri*. (http://www.scrib.com/doc/48932291/31/model_pembelajaran_inkuiri) Online diakses tanggal 08 maret 2013

Juhji.(2008).Pengertian Pendidikan IPA Tersedia dalam <http://juhji-science-sd.blogspot.com>.Diakses tanggal 20 Februari 2013

Mulyono. Anton. M. (2001). Activity Theory.(<http://www.scrib.com/..activity-teory>)online diakses tanggal 08 maret 2013Novianti,selly

Sanjaya.Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Sudjana.Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algesindo.

Wena.Made.(2009).*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.Jakarta:Bumi Aksara